

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengobatan penyakit diabetes melitus tipe 2 di RSUD Toto Kabila, berdasarkan data rekam medik yang telah diamati dan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan buku panduan konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2.

1. Pengobatan penyakit diabetes melitus tipe 2 di RSUD Toto Kabila adalah sebagai berikut :
  - a. Penggunaan Antidiabetik oral yang digunakan yaitu golongan sulfonilurea (glibenclamid) sebanyak 7 kasus (23.33%) dan (glurenorm) sebanyak 1 kasus (3.33%), untuk golongan biguanid (metformin) sebanyak 14 kasus (46.68%), penggunaan Novorapid sebanyak 4 kasus (13.33%), dan untuk kombinasi golongan sulfonilurea dan biguanid sebanyak 4 kasus (13.33%).
  - b. Pasien dengan komplikasi hipertensi dan gastritis. Hasil yang didapatkan bahwa pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi sebanyak 18 kasus (60%), komplikasi diabetes melitus dan gastritis sebanyak 4 kasus (13.34%) dan untuk komplikasi ketiganya yaitu diabetes, hipertensi dan gastritis sebanyak 7 kasus (23.33%).
  - c. Dosis yang diberikan sebesar 100%, sedangkan untuk tepat indikasi yaitu sebanyak 28 kasus (93.34%) yang merupakan pemeriksaan kadar glukosa sewaktu, dan dilihat dari kadar glukosa puasa yaitu sebanyak 24 kasus (80%).
  - d. Interaksi obat yang ditemukan sebanyak 2 kasus (22.22%), yaitu interaksi yang terjadi pada golongan sulfonilurea yang menggunakan glibenclamid dan golongan diuretik kuat yaitu penggunaan furosemid pada terapi hipertensi. Dimana interaksi yang terjadi dapat menurunkan toleransi glukosa yang dapat mengakibatkan hiperglikemia.

2. Kerasionalan pengobatan diabetes melitus tipe 2 di RSUD Toto Kabila sudah sesuai dengan buku panduan konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2.

## **5.2 Saran**

1. Dalam pemelihan obat untuk penyakit-penyakit yang berkomplikasi agar dapat lebih memperhatikan setiap penggunaan obat yang diberikan dengan melihat interaksi yang timbul pada obat lainnya.
2. Pola pengobatan rasional bisa dilakukan dengan cara pelaksanaan pengobatan berpedoman standar.
3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang kerasionalan penggunaan terapi obat pada penyakit yang sama ataupun untuk penyakit yang lainnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kerasionalan suatu obat memerlukan cakupan sampel yang lebih luas, sampel yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebagai perwakilan dalam melihat rasional suatu obat.
5. Diharapkan bagi penelitian lanjutan menggunakan rancangan penelitian yang berbeda seperti studi *case control*.